



Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Melalui Pembiasaan Kegiatan Doa Harian

Nur Anisa Khadijah¹, Aslamiah²

kannisa847@gmail.com¹ · aslamiah@unlam.ac.id²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 14-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 07-07-2026

Kata Kunci:

Peran Guru, Karakter Religius, Pembiasaan Doa Harian, Anak Usia Dini

Keywords:

Teacher's Role, Religious Character, Daily Prayer Habits, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan doa harian di TK An-Najah Kelompok B. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field study). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan pembiasaan doa harian. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan murojaah, shalat dhuha, mengaji, dan pengulangan hafalan doa yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta memberikan pendampingan individual sesuai kebutuhan anak. Pembiasaan doa harian terbukti berkontribusi terhadap pengembangan karakter religius anak, yang

ditunjukkan melalui kemampuan menghafal dan mempraktikkan doa serta munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan orang tua dan lingkungan yang religius.

ABSTRACT

This study aimed to describe the role of teachers in developing children's religious character through the habituation of daily prayer activities in Group B of TK An-Najah. The study employed a qualitative approach with a field study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers played roles as facilitators, mentors, motivators, and role models in implementing daily prayer habituation activities. The habituation was carried out through murojaah, Dhuha prayer, Quran recitation, and repeated prayer memorization integrated into daily learning routines. Teachers also utilized various learning media and provided individualized assistance according to children's needs. Daily prayer habituation was found to contribute positively to the development of children's religious character, as reflected in their ability to memorize and practice prayers, as well as the emergence of discipline, responsibility, and adherence to religious values. The success of the program was supported by parental involvement and a religious environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius pada anak usia dini penting ditanamkan sejak masa *golden age*, yaitu periode ketika anak memiliki kemampuan tinggi dalam meniru, menyerap informasi, dan membentuk kebiasaan yang menjadi dasar perilaku pada tahap perkembangan berikutnya (Rahmatia et al., 2023). Salah satu upaya yang banyak diterapkan di lembaga PAUD adalah pembiasaan kegiatan doa harian sebelum dan sesudah berbagai aktivitas. Melalui pembiasaan tersebut, anak dikenalkan pada nilai ketuhanan, rasa syukur, kedisiplinan, dan kesadaran untuk senantiasa mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu anak menginternalisasi nilai agama dan moral sehingga mendukung terbentuknya karakter religius sejak dini (Meilasari & Ichsan, 2024; Triyati et al., 2025)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif karena karakter tidak terbentuk melalui pemberian pengetahuan semata, melainkan melalui pengulangan perilaku yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan doa harian memungkinkan anak memperoleh pengalaman religius secara langsung melalui praktik yang dilakukan berulang-ulang sehingga nilai yang ditanamkan lebih mudah terinternalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian mampu meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan doa secara mandiri, memahami makna doa, serta menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memperkuat kesadaran spiritual anak dan membentuk karakter religius yang lebih baik (Angraini, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Asnaeni et al., 2023) menemukan bahwa kegiatan *morning activity* yang memuat unsur pembiasaan keagamaan mampu menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari. Penelitian (Triyati et al., 2025) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah harian berperan dalam membangun kesadaran ketuhanan dan membentuk karakter religius anak melalui pengalaman sosial dan spiritual yang bermakna. Sementara itu, penelitian (Muslihah & Akbari, 2025) menemukan bahwa pembiasaan menghafal doa harian yang dilakukan secara terstruktur melalui keteladanan guru, pengulangan, dan integrasi pembelajaran tematik efektif dalam menumbuhkan disiplin, kemandirian, dan kesadaran spiritual anak. Penelitian (Aisyah et al., 2025) juga menjelaskan bahwa metode pembiasaan menjadi sarana penting bagi guru dalam membentuk karakter religius anak usia dini melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai karakter religius anak usia dini telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pendidikan karakter religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti doa harian, ibadah bersama, pembiasaan salam, dan kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu membantu anak mengenal nilai-nilai agama, membangun kesadaran spiritual, serta membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pembentukan

karakter religius juga didukung oleh keteladanan guru dan budaya religius yang diciptakan di lingkungan sekolah sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama (Sulyandari & Qonitatillah, 2026). Guru juga berperan penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada anak, dengan dukungan orang tua dan lingkungan keluarga yang memperkuat pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Masliani et al., 2025; Syahfitri et al., 2025)

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program pembiasaan dan hasil pengembangan karakter religius anak, sementara kajian yang secara khusus mengungkap peran guru dalam pengembangan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan doa harian masih relatif terbatas (Rahmat et al., 2025). Padahal, kegiatan doa harian merupakan bentuk pembiasaan yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan doa harian pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*) yang dilaksanakan di TK An-Najah Kelompok B, Desa Cindai Alus, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Informan penelitian terdiri atas 3 guru Kelompok B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan pembiasaan doa harian. Subjek penelitian melibatkan 10 anak Kelompok B yang mengikuti kegiatan pembiasaan doa harian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam pengembangan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan doa harian.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan doa harian dan perilaku religius anak, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen terkait. Instrumen penelitian meliputi peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (Ikhwan, 2014) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembiasaan kegiatan doa harian, kontribusinya terhadap pengembangan karakter religius anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing, membiasakan, dan memberikan keteladanan kepada anak melalui kegiatan doa harian. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya

membantu anak menghafal dan mempraktikkan doa, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter religius anak sejak usia dini.

Peran Guru dalam Membiasakan Kegiatan Doa Harian pada Anak Usia Dini

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membiasakan kegiatan doa harian pada anak usia dini. Peran tersebut dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti murojaah doa harian, shalat dhuha, mengaji, serta pengulangan hafalan secara berkelanjutan. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan pembiasaan doa tetap dilakukan di rumah. Setiap anak memperoleh pendampingan sesuai tingkat perkembangannya, sehingga anak yang belum hafal diberikan pengulangan dan bimbingan secara bertahap.

Selain itu, guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu anak menghafal doa, seperti penggunaan alat peraga, kartu huruf hijaiyah, buku Ummi, dan buku pemantauan yang dibawa pulang untuk melibatkan orang tua dalam proses murojaah. Bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, guru melakukan pendekatan individual, memberikan tuntunan secara langsung, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan dapat berjalan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan mediator antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak.

Menurut teori habituasi yang dikemukakan oleh Aristotle, perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu. Pada usia dini, pembentukan karakter religius lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan pengulangan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian melalui murojaah, shalat dhuha, mengaji, dan pengulangan hafalan secara berkelanjutan telah menjadi bagian dari rutinitas anak di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Novitasari et al., 2023) yang menemukan bahwa nilai agama dan moral anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, keteladanan guru, serta hafalan surat dan hadis pendek yang dilakukan secara rutin. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian (Karim et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan melalui pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten mampu membentuk karakter religius anak dan menumbuhkan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Aristoteles bahwa karakter terbentuk melalui tindakan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan (Asnaeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini karena anak belajar melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang hingga menjadi perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2024) yang menemukan bahwa pembiasaan doa harian secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan doa, memahami maknanya, serta menumbuhkan nilai religius dan disiplin. Dalam penelitian ini, guru menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran, seperti alat peraga, kartu huruf hijaiyah, dan buku Umi untuk membantu proses hafalan doa. Penggunaan media tersebut terbukti memudahkan anak dalam mengingat dan mengulang bacaan doa, sehingga proses pembiasaan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan menyenangkan.

Selain pembiasaan di sekolah, hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan orang tua melalui penggunaan buku pemantauan serta komunikasi rutin dengan guru untuk memastikan kegiatan murojaah tetap dilakukan di rumah. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan religius anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Antoni, 2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius anak akan lebih optimal apabila terdapat kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam memberikan keteladanan serta pembiasaan perilaku religius. Konsistensi pembiasaan yang dilakukan di dua lingkungan tersebut membantu anak memperoleh penguatan nilai agama secara lebih menyeluruh.

Lebih lanjut, pendampingan yang diberikan kepada setiap anak sesuai dengan tingkat perkembangannya menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan anak. Anak yang belum hafal doa atau mengalami keterlambatan perkembangan memperoleh bimbingan dan pengulangan secara bertahap melalui pendekatan individual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Wildiana & Baqi, 2025) yang menyatakan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan mediator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Dengan demikian, keberhasilan program pembiasaan doa harian tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan secara rutin, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak serta membangun kerja sama yang baik dengan orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian pada anak usia dini dapat berjalan secara optimal melalui peran aktif guru dalam mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam rutinitas sehari-hari, memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak, serta menggunakan berbagai media yang mendukung proses hafalan doa. Selain itu, kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan dan pembentukan karakter religius anak, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kontribusi Pembiasaan Kegiatan Doa Harian terhadap Pengembangan Karakter Religius Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius anak. Anak yang terbiasa mengikuti kegiatan doa harian mulai mampu menghafal dan mempraktikkan berbagai doa dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, serta doa-doa lainnya sesuai tingkat kelas masing-masing. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu anak memahami bahwa setiap aktivitas diawali dan diakhiri dengan doa.

Perubahan perilaku anak juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mulai mengingatkan anggota keluarga untuk membaca doa dan menerapkan ajaran agama yang diperoleh di sekolah. Anak juga mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti mengingatkan untuk tidak minum sambil berdiri atau tidak mudah marah. Meskipun tingkat perkembangan setiap anak berbeda, pembiasaan doa harian terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral serta pembentukan karakter religius anak usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marlini et al., 2023) yang menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak usia dini melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Melalui pembiasaan, anak belajar memahami perilaku yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kemampuan menghafal doa, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai menampilkan perilaku yang mencerminkan karakter religius, seperti mengingatkan anggota keluarga untuk berdoa, menerapkan adab yang diajarkan di sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Utami et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter religius anak, karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut, perubahan perilaku anak menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian berkontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral secara menyeluruh. Anak tidak hanya terbiasa melafalkan doa, tetapi juga mulai memahami pentingnya berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian (Apriani et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang membantu anak menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sejak dini. Proses tersebut menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter religius pada tahap perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, pembiasaan doa harian tidak hanya berkontribusi pada kemampuan anak dalam menghafal dan mempraktikkan doa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap ajaran agama,

serta perilaku religius yang mulai terlihat dalam kehidupan anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan doa harian berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter religius anak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak tidak hanya mampu menghafal dan mempraktikkan doa, tetapi juga menunjukkan perilaku religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Doa Harian

Keberhasilan pembiasaan kegiatan doa harian dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjadi faktor utama karena berperan langsung dalam membimbing, membiasakan, dan memberikan keteladanan kepada anak. Selain itu, dukungan orang tua melalui pendampingan dan pengulangan doa di rumah turut memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Lingkungan yang religius serta kegiatan sosialisasi kepada orang tua juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan program pembiasaan doa harian. Di sisi lain, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan doa harian. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memerlukan pendampingan dan pengulangan yang lebih intensif agar dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pendekatan individual, bimbingan berulang, serta menjalin komunikasi dengan orang tua guna mendukung perkembangan anak secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan doa harian dipengaruhi oleh peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan yang religius. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan yang secara langsung mengarahkan anak dalam pelaksanaan kegiatan doa harian. Sementara itu, keterlibatan orang tua melalui pendampingan dan pengulangan doa di rumah membantu memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih & Syamsudin, 2022) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekolah, semakin optimal perkembangan karakter religius yang ditunjukkan anak.

Selain dukungan guru dan orang tua, lingkungan yang religius juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembiasaan doa harian. Lingkungan yang secara konsisten menghadirkan kegiatan keagamaan dan keteladanan perilaku religius memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arimbi & Minsih, 2022) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan mampu mendukung terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Melalui lingkungan yang kondusif, anak memperoleh pengalaman belajar yang memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan doa harian. Anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memerlukan pendampingan dan pengulangan yang lebih intensif dibandingkan anak lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Muhroji, 2022) yang menjelaskan bahwa keragaman kemampuan dan karakteristik anak sering menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan setiap anak agar tujuan pembiasaan dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembiasaan. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua serta memberikan bimbingan secara berulang untuk membantu anak mencapai perkembangan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Uswatun & Rohayati, 2023) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam perkembangan agama dan moral anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu menciptakan pembiasaan yang konsisten sehingga nilai-nilai religius lebih mudah tertanam dalam diri anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan pembiasaan doa harian didukung oleh peran guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan yang religius. Sementara itu, perbedaan karakteristik anak menjadi kendala yang memerlukan pendampingan individual dan kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter religius anak usia dini.



Gambar 1. Pembiasaan Doa Harian dan Mengenal Huruf Hijaiyah



Gambar 2. Praktek Sholat Berjamaah

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan karakter religius anak melalui pembiasaan kegiatan doa harian. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari, pemberian keteladanan, pendampingan sesuai kebutuhan anak, pemanfaatan media pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Pembiasaan doa harian berkontribusi terhadap pengembangan karakter religius anak yang ditunjukkan melalui kemampuan menghafal dan mempraktikkan doa, serta munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan pembiasaan didukung oleh peran guru, keterlibatan orang tua, dan lingkungan yang religius, sedangkan perbedaan karakteristik dan kemampuan anak menjadi tantangan yang memerlukan pendampingan individual serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan karakter religius anak usia dini melalui pembiasaan doa harian akan lebih efektif apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Halida, & Lukmanulhakim. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK-IT Al-Mumtaz Pontianak Kota. *Edukasi*, 2(5), 229–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.60132/edu.v2i5.344>
- Al Umairi, M. (2025). Hubungan Dyadic terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD: Studi pada TK ABA GIRI 11 Gresik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2129–2138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7325>
- Anggraini, W. (2024). Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 497–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1052>

- Antoni, A. (2025). Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development. *Bulletin of Early Childhood*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/bec.v4i1.1017>
- Apriani, E., Mahmudi, A., Putri, D. A., Safitri, F. A., & Suzanti, L. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education and Research (JECER)*, 5(2), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jecer.v5i2.49595>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Obsesi*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Asnaeni, S., Asriati, St., & Siska. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Obsesi*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Christy, I. L. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9069>
- Id'ha Tutfi Ulkhatiata. (2025). Pengaruh Penggunaan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Tunalaras. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 13–23. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10216>
- Ikhwan, H. (2014). Pengembangan Media Flashcard Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Tema Polusi Udara. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2), 481–486.
- Karim, A. A., Wiresti, R. D., Yanti, R., & Sidiq, A. M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Di PAUD Nurul Huda. *JIEEC*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10265>
- Marlini, Mazdayani, & Dewi, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20329–20333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9479>
- Masliani, Novitawati, & Prihandono, Y. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 260–269.
- Meilasari, D., & Ichsan. (2024). Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Obsesi*, 8(4), 789–795. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820>
- Mushab Al Umairi. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kidido.v4i2.9705>
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>

- Muslihah, N. N., & Akbari. (2025). Implementasi Metode Pembiasaan Menghafal Doa Harian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 253–262. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/golden_age.v9i2.8825
- Novitasari, D., Lilawati, Rr. A., & Fatmawati, F. A. (2023). PERKEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN RETNO SUWARI LERAN. *JIEEC*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/jieec.v5i1.4321>
- Nursaadah, S., Ratnasih, T., & Nurdiansah, N. (2025). Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kelas A Di Ra Al-Kautsar Kota Banjar. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.8193>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orangtua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Obsesi*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Ihsan, S. R. M. A., Nurmuslihat, D., & Alfiyah, N. (2025). Integrasi Pembiasaan Religius dalam Pencapaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: Studi di PAUD Adz-Dzikra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.754>
- Rahmatia, Nurhayati, & Awalunisah, S. (2023). Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age. *Obsesi*, 7(5), 5993–6004. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>
- Rahmawati, D., & Muhroji. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Obsesi*, 6(6), 5790–5798. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Revica Dasendra Sari, Ayunda Sayyidatul Ifadah, & Fitri Ayu Fatmawati. (2025). Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 Tahun Di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 63–78. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10150>
- Sulyandari, A. K., & Qonitatillah, A. S. (2026). Peningkatan karakter religius anak usia dini melalui program pembiasaan ibadah dan keteladanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 565–574. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.22577>
- Syahfitri, S. D., Khadijah, & Rakhmawati, F. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di TK ABA 14. *Obsesi*, 9(5), 1882–1886. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7022>
- Triyati, M., Fahmi, A. I., Fahimah, N., Aminah, S., & Hendrayana, S. P. (2025). Konstruksi Makna Nilai Tauhid dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Ibadah Harian. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 401–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.2359>
- Umairi, M. Al, Nurkhasyanah, A., & Masae, A. R. (n.d.). Analysis of Early Childhood Social-Emotional Development Using the EMC2 Approach in Early Childhood Education

- Institutions. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2023), 350–361. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1600>
- Uswatun, & Rohayati. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2464–2471. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1843>
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9783>
- Utari, S. M. D. (2025). Membangun Karakter Kerjasama Anak Usia Dini melalui Kegiatan Family Gathering. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9061>
- Wildiana, A. R. R., & Baqi, S. Al. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Pengembangan Prosocial Anak Usia Dini di TK Purworejo Geger Madiun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(2), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jea.v11i2.16643>